

Kisah Perang: Lyudmila Pavlichenko, Wanita "Sniper" Paling Mematikan

Ervan Hardoko

<http://internasional.kompas.com/read/2018/01/04/13300031/kisah-perang-lyudmila-pavlichenko-wanita-sniper-paling-mematikan>

Kompas.com - 04/01/2018, 13:30 WIB



Lyudmila Pavlichenko, dianggap sebagai sniper perempuan paling mematikan dalam sejarah militer Uni Soviet.(RBTH)

KOMPAS.com - Pada 1957, dua orang perempuan duduk berdampingan dengan posisi tegak dan formal karena di antara mereka hadir sosok pria yang tak diinginkan.

Muak dengan kondisi itu, perempuan yang lebih muda lalu membawa perempuan yang lebih tua ke dalam sebuah kamar, menguncinya dari dalam meski pria tersebut berteriak-teriak memprotes.

Perempuan yang lebih tua itu adalah Eleanor, istri mantan Presiden AS Franklin D Roosevelt. Sedangkan yang perempuan yang lebih muda adalah Lyudmila Mykhailivna Pavlichenko.

Siapa dia? Lyudmila Pavlichenko lahir pada 12 Juli 1916 di Bila Tserkva, Ukraina, yang saat itu merupakan bagian dari sebuah negara besar bernama [Uni Soviet](#).

Baca juga : [Kisah Perang: Sniper AS Merayap 3 Hari demi Memburu Jenderal Vietnam](#)

Saat berusia 14 tahun, Lyudmila dan keluarganya pindah ke Kiev di mana kemudian dia bergabung dengan Komunitas Relawan untuk Kerja Sama dengan AD, AU dan AL (DOSAAF).

Lyudmila dikenal sebagai sosok siswi yang cemerlang di sekolah. Namun, dia memiliki bakat lain yaitu menembak dan Lyudmila memiliki kemampuan menembak jitu yang amat baik.

Sejak di bangku sekolah, Lyudmila adalah sosok gadis tomboi yang amat kompetitif. Dia gemar bertanding dengan anak laki-laki dalam berbagai jenis olahraga.

Pada 1937, Lyudmila menyelesaikan gelar sarjana sejarah dan mengejar gelar doktor pada 1941 bersamaan dengan saat Jerman menginvasi Uni Soviet.

Saat Jerman memasuki kota Odessa, Lyudmila termasuk para relawan pertama yang mendaftar masuk ke batalion infantri.

Dia awalnya ditawarkan untuk menjadi perawat, tetapi karena memiliki medali menembak dalam berbagai lomba yang diikuti beberapa tahun sebelumnya, Lyudmila akhirnya bergabung dalam kesatuan yang terdiri atas 2.000 [sniper](#) perempuan di AD Uni Soviet.

Baca juga : [Kisah Perang: Sniper Finlandia Ini Bunuh 500 Tentara Uni Soviet](#)

Lyudmila kemudian bergabung dengan Divisi Senapan Chapayev ke-25 dan langsung dikirim ke garis depan pada awal Agustus 1941 bersenjatakan sepucuk senapan semi-otomatis Tokarev SVT-40.

Dan Lyudmila langsung menunjukkan prestasinya. Pada akhir Agustus, dia sudah mencatatkan 100 "pembunuhan" yang terkonfirmasi. Alhasil, Lyudmila langsung dipromosikan menjadi Sersan Senior.